

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman selada termasuk dalam kelompok tanaman sayuran yang sudah dikenal dimasyarakat. Jenis sayuran ini mengandung zat yang lengkap sehingga memenuhi syarat untuk kebutuhan gizi masyarakat. Selada dapat dikonsumsi dalam bentuk mentah dan lalapan. Selada dapat menjadi komoditas komersial mengingat permintaan selada yang terus meningkat sejalan dengan banyaknya restoran, hotel serta tempat yang menyediakan jenis makanan tradisional dan asing.

Selada (*Lactuca sativa*) adalah tanaman hortikultura yang pada saat ini menjadi salah satu tanaman yang mempunyai prospek yang cukup bagus di Indonesia. Keadaan alam Indonesia memungkinkan dilakukannya pembudidayaan berbagai jenis tanaman sayuran, baik lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Selada merupakan sayuran daun yang berumur pendek dan dapat ditanam di dataran tinggi atau rendah (Edi dan Yusri, 2010). Sayuran menduduki tempat khusus dalam sistem pertanian karena metode pengusahannya yang sangat intensif. Sayuran pada umumnya dipanen dalam bentuk segar (dengan kandungan air yang tinggi), maka hasilnya apabila diusahakan dengan semestinya biasanya sangat tinggi. Dilihat dari permintaan pasar dalam dan luar negeri terhadap tanaman selada, maka komoditas ini mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan. Biro Pusat Statistika secara nasional menjelaskan bahwa ekspor selada pada tahun 2012 adalah 47,942 ton meningkat menjadi 55,710 ton pada tahun 2013 (Biro Pusat Statistik 2014).

Salah satu usaha untuk meningkatkan produksi dan kualitas tanaman selada dengan melakukan pemupukan. Penggunaan pupuk anorganik (N,P,K) secara terus-menerus dan berlebihan, tidak diimbangi dengan penggunaan pupuk organik menyebabkan tanah menjadi keras dan produktivitasnya menurun.

Pemupukan dengan pupuk anorganik secara terus-menerus akan menurunkan tingkat kesuburan tanah, misalnya unsur K dalam pupuk anorganik (N,P,K) merupakan salah satu unsur hara yang mudah tercuci sehingga tanah akan kekurangan unsur K yang dapat menurunkan kesuburan tanah (Dinata, 2012 *dalam* Dharmayanti, 2013).

Penggunaan pupuk organik merupakan salah satu solusi untuk menangani kekurangan unsur K. Pupuk organik bisa berupa pupuk padat dan pupuk cair. Salah satu yang dapat digunakan yakni pupuk organik cair dari urine sapi.

Urine sapi merupakan hasil limbah yang dihasilkan ternak sapi yang selama ini masih belum banyak dimanfaatkan. Limbah cair ini dengan sentuhan teknologi dapat difermentasi menjadi bio urine yang dapat di manfaatkan untuk pupuk maupun pestisida tanaman (Adijaya, 2013). Beberapa penelitian menunjukan penggunaan bio urine sapi berdampak positif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Hartatik dan widowati (2006) *dalam* Adijaya (2013) menyatakan seperti halnya pupuk organik padat , urine sapi mengandung hara yang lengkap walaupun tersedia dalam jumlah kecil. Keunggulan dari bio urine sapi yaitu mengandung nitrogen yang sebagian besar dalam bentuk urea serta hormon auksin yang sangat baik untuk merangsang pertumbuhan tanaman.

Pemberian larutan bio urine sapi 150 ml tan⁻¹ berpengaruh terhadap parameter pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun. Pemberian larutan bio urine sapi 150 ml tan⁻¹ mampu meningkatkan bobot segar konsumsi tanaman persatuan luas dari 8,890 ton ha⁻¹ menjadi 15,41 ton ha⁻¹ atau setara dengan 73,34% dibandingkan tanpa pemberian larutan bio urine sapi. (Filaprasetyowati *et al.* 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari Proyek Usaha Mandiri ini adalah

1. Apakah pemberian bio urine sapi dapat meningkatkan hasil tanaman selada daun?

2. Apakah pemberian bio urine sapi pada tanaman selada daun layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek usaha mandiri ini adalah untuk mengetahui pengaruh aplikasi bio urine sapi terhadap hasil tanaman selada daun dan untuk mengetahui kelayakan usaha tani selada daun.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- Memberikan informasi tentang aplikasi bio urine sapi dalam meningkatkan hasil tanaman selada daun.
- Dapat memanfaatkan limbah kotoran sapi di masyarakat sebagai pupuk organik yang bermanfaat untuk memperbaiki lahan pertanian.